

ABSTRAK

Egi Hertiani: *Tradisi Ziarah Makam Mbah Priok Dari Sudut Pandang Tasawuf*
(Studi Khusus di Makam Mbah Priok, Tanjung Priok)

Mbah Priok adalah seorang ulama dan masyarakat menyebutnya Habib. Sudah tidak terdengar asing lagi oleh masyarakat Betawi ataupun orang luar tentang karamahnya. Keberadaan makam Mbah Priok ini sudah menjadi nilai-nilai keagamaannya dan nilai sosialnya, sampai para peziarah pun meluangkan waktunya untuk mendatangi makam *waliyullah* itu. Mencari berkah di Mbah Priok ini sudah menjadi tradisi bagi masyarakat setempat maupun peziarah yang bukan masyarakat di sana.

Sebagian besar masyarakat muslim melakukan ziarah kubur dengan berbagai macam motivasi. Ada yang diantaranya pada waktu tertentu secara rombongan atau sendiri untuk berziarah ke makam para wali dan kiai dengan tujuan bertabarruk, dan lain sebagainya. Berziarah kubur pun memiliki keterkaitan dengan tasawuf, karena tasawuf adalah mempelajari aspek kehidupan di dunia ataupun di akhirat, dan tasawuf juga sebagai jantung atau urat nadi dalam ajaran Islam. Di sinilah terdapat bentuk-bentuk nilai tasawuf seperti; sabar, tawakkal, zuhud, wara', ikhlas, dan qona'ah.

Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala sosial dengan menggunakan analisis dan kualitatif jauh lebih subjektif. Teknik pengumpulan data pada kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Motivasi para peziarah tidak ada paksaan apapun dari orang lain. Faktor pendukung para peziarah untuk mengunjungi makam Mbah Priok ini adalah berawal dari lingkungan rumahnya, sehingga ada rasa penasaran yang membuat seseorang untuk mendatanginya. (2) Implementasi para peziarah berdasarkan nilai-nilai tasawuf adalah sifat qona'ah, tawakkal serta mendapatkan ridha. Pada dasarnya tasawuf memiliki keterkaitan dengan berziarah juga, sehingga mempunyai tujuan yang sama, yaitu kepada Allah swt. Akan tetapi, pada tahap ini berziarah mengingatkan seseorang pada kematian, maka apa yang sudah peziarah terapkan dalam sehari-hari tidak ingin berbuat jahat kepada siapapun. (3) Pandangan tasawuf terhadap berziarah ini berawal melarang untuk berziarah, karena akan menyebabkan hal yang tidak diinginkan, karena seiringnya waktu banyak orang-orang hanya ingin mendoakan, maka diizinkan dan harus sesuai dengan syariat Islam

Dapat disimpulkan bahwa setiap peziarah memiliki motivasi yang tinggi untuk mendatangi makam Mbah Priok dan sudah menjadi tradisi bagi masyarakat.

Kata Kunci : Ziarah Kubur, Tasawuf, Tradisi